

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang sudah peneliti paparkan dalam bab-bab sebelumnya pada tulisan ini, maka peneliti menemukan kesimpulan sebagai berikut.

1. Upaya pelestarian lingkungan hidup di GMIM Imanuel Buntong ialah turut aktif dalam kegiatan ekologis baik melalui partisipasi dalam program-program lingkungan seperti penanaman pohon, kegiatan pembersihan lingkungan maupun penerapan pola hidup ramah lingkungan melalui edukasi. Upaya edukasi ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat tentang isu-isu lingkungan dan memberi edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan menjadi bagian dari kehidupan jemaat.
2. Tantangan yang dihadapi dalam pelestarian lingkungan hidup di GMIM Imanuel Buntong ialah keterbatasan sumber daya alam seperti pengelolaan sampah atau penghijauan sering membutuhkan dana dan sumber daya manusia yang cukup. Kemudian kurangnya kesadaran sebagian masyarakat ialah pendidikan lingkungan yang terbatas atau kurangnya sosialisasi tentang dampak kerusakan lingkungan, ini juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program pelestarian. Eksploitasi sumberdaya alam yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan pada ekosistem dan keanekaragaman hayati. Meskipun ada tantangan dalam implementasi ekologi, GMIM Imanuel Buntong terus berupaya untuk mengatasi hal ini melalui kerja sama dengan berbagai pihak dan program edukasi berkelanjutan.

Kemudian pandangan masyarakat yang merasa dirinya berkuasa atas alam hingga melakukan se-enaknya seperti buang sampah sembarangan dan penambangan batu secara ilegal. Penambangan batu ini dapat mengotori air dan mengancam habitat makhluk hidup lain. Masyarakat Tateli kecewa atas kehadiran penambangan batu karena menyototi air mineral yang mereka biasa minum dan mengotori udara. Sedangkan sampah yang di buang sembarang mengotori dan mencemari lingkungan.

3. Gereja GMIM Imanuel Buntong sudah ada upaya mengenai misi ekologis karena sudah ada kontribusi nyata seperti penghijauan dan permbersihan lingkungan tetapi belum maksimal karena ada tantangan dalam pelestarian lingkungan. Tantangan yang dimaksud seperti terbatasnya edukasi tentang lingkungan. Yang sudah dijalankan ialah perbersihan lingkungan yang bekerja sama dengan pemerintah setempat dan penghijauan masih dalam proses upaya karena membutuhkan dana dan sinergitas. Tetapi yang tidak dijalankan ialah daur ulang sampah karena membutuhkan dana tetapi Gereja GMIM Imanuel Buntong menyediakan hanya tong sampah di halaman gereja. Untuk menyelenggarakan misi ekologis secara optimal, maka gereja perlu mempertimbangkan faktor sebagai berikut: pencemaran lingkungan, bencana alam seperti banjir dan kekeringan.

Kemudian pelayanan di gereja tidak hanya berpusatkan pada ibadah, lebih banyak pada aksi nyata terhadap lingkungan, memperbanyak sosialisasi dan edukasi di semua bidang pelayanan seperti pada kaum ibu, kaum bapa, pemuda, dan remaja sampaikan kanak-kanak kalau gereja mau serius terhadap misi ekologis dalam upaya melestarikan lingkungan.

B. Saran

1. Jemaat

Jemaat harus terlibat ketika gereja mengadakan kegiatan seperti seminar tentang upaya melestarikan lingkungan hidup dan juga ketika gereja menghimbau untuk menjaga kebersihan jemaat juga harus melakukan sesuai himbauan agar lingkungan terlihat bersih, indah dan nyaman. Jemaat juga harus buang sampah pada tempatnya dan jangan jadikan sungai tempat pembuangan sampah agar di pinggiran pantai tidak terlihat hamburan sampah dimana-mana.

2. Gereja

Gereja harus memperbanyak seminar khusus pada jemaat dan di kalangan masyarakat Tateli Satu yang membahas mengenai pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan hidup. Gereja harus lebih optimal dalam penanganan sampah dan penghijauan lingkungan melalui penanaman pohon. Gereja harus memperbanyak memberikan edukasi dan sosialisasi ke kalangan masyarakat.

2. Pemerintah

Sebaikannya pemerintah dapat konsisten dalam penanganan sampah dengan serius agar terjaga kelestarian lingkungan. Pemerintah juga harus mendukung penerapan kebijakan ramah lingkungan di sekitar gereja seperti pengolahan sampah berbasis masyarakat dan menyediakan tempat daur ulang sampah. Selain itu perlu ada kebijakan yang memfasilitasi penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pemerintah Tateli Satu harus tangani penambangan batu secara bijak agar air mineral tetap bersih, tidak merusak ekosistem dan habitat makhluk hidup tetap terjaga.